

Arahan Pengembangan Pariwisata Kecamatan Kepulauan Pongok Kabupaten Bangka Selatan

The Direction of Tourist Development in Pongok Island District, South Bangka
Regency

¹Romadina, ²Sarasawati

*Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Islam Bandung, JL.
Tamansari No.1 Bandung 40116*

^{1,2} e-mail: Romadina417@gmail.com, sarashasta@gmail.com or sarasshasta111@gmail.com

Abstract: Pongok Island in one side have so many potential tourist interest, there are coral reefs along the island sea shore, unique culture, and so many best view. But not one yet develop as good as must be and not get many interest tourist to come even local people. In another side a decline culture and the people not yet ready to serve tourist and have not aware about tourism, and there is opinion from external community about presence mystic impression in Pongok Island District, make the people not interesting to come to Pongok Island. So purpose of problem is identification potential tourist and compile directive develop tourism in Pongok Island District, South Bangka Regency. From the result policy analysis, Inhabitant analysis, visitor projection analysis, Assessment and level attraction tourist attraction analysis, tourism facilities and infrastructure analysis, component of supply and demand analysis, and SWOT analysis, is known that Pongok Island District potentially to be developed tourism area with diverse potential in there. And then the we propose some direction tourism development like supplying the important and support tourism facilities and infrastructure, educating people of Pongok Island District to be ready, active, creatif, to serve the tourist activity well from attitude, behavior or mindset, supplying tourism needed, interesting attraction, unique and special from Pongok Island to get tourist interesting to come.

Key Word: Tourism, Pongok Island, local culture and natural resources.

Abstrak: Meskipun di satu sisi potensi wisata yang ada di Kecamatan Kepulauan Pongok banyak, seperti terumbu karang di sepanjang pesisir pantai, budaya yang unik, dan banyak pemandangan indah, tetapi belum satupun yang berkembang dengan baik dan menarik banyak minat wisatawan untuk datang, bahkan masyarakat lokalnya sendiri. Di sisi lain adanya penurunan budaya, dan masyarakatnya belum siap melayani wisatawan dan belum sadar wisata serta adanya anggapan dari masyarakat luar tentang adanya kesan mistis di Kecamatan Kepulauan Pongok. Sehingga tujuan dari permasalahan ini yaitu mengidentifikasi potensi wisata dan menyusun Arahan Pengembangan Pariwisata Kecamatan Kepulauan Pongok Kabupaten Bangka Selatan. Berdasarkan hasil analisis seperti analisis kebijakan, analisis penduduk, analisis proyeksi pengunjung, analisis penilaian dan pejangjangan objek daya tarik wisata, analisis sarana dan prasarana penunjang pariwisata, analisis komponen supply dan demand dan analisis SWOT, diketahui bahwa Kecamatan Kepulauan Pongok berpotensi untuk dikembangkan menjadi kawasan pariwisata dengan beragam potensi yang ada. Sehingga saya mengusulkan beberapa arahan pengembangan pariwisata seperti penyediaan prasarana utama dan penunjang pariwisata, Membina masyarakat Kecamatan Kepulauan Pongok, untuk siap, aktif, kreatif, untuk melayani wisatawan baik dari sikap, tingkah laku ataupun Pola Pikir, menyediakan atraksi wisata yang menarik, unik dan khas untuk menarik minat wisatawan.

Kata Kunci : Pariwisata, Pulau Pongok, Budaya Lokal dan Sumber Daya Alam

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, hal tersebut didukung juga dengan keberadaan suku bangsa yang tersebar di seluruh penjuru wilayah Indonesia dengan keberagaman bahasa dan adat istiadat yang berbeda di setiap wilayahnya. Selain didukung dengan potensi sumberdaya budaya-budaya lokalnya, Indonesia juga didukung dengan potensi sumberdaya alam yang besar, baik di darat atau di laut. Dengan potensi sumberdaya alam maupun sumberdaya budaya lokal yang sangat luas dan

beragam tersebut tentu saja sangat potensial untuk dijadikan daya tarik wisata apabila dikelola dengan baik. Salah satunya yaitu dengan mengembangkan atau merencanakan potensi alam dan budaya yang dimiliki suatu wilayah menjadi suatu daya tarik objek wisata bagi wilayah tersebut. Potensi ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih untuk menciptakan peluang dan kesempatan kerja baru dalam kegiatan ekonomi di sekitarnya.

Pada dasarnya pengembangan potensi pariwisata pada daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional atau lingkup nasional pada suatu Negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian negara tersebut. Dalam tingkat lokal, sektor pariwisata harus mampu memberikan hasil bagi kesejahteraan masyarakat sekitar serta memberikan alternatif lain sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah, terlebih lagi jika sektor pariwisata tersebut dijadikan sektor andalan dalam penerimaan pendapatan daerah. Salah satu daerah yang memiliki potensi alam dan budaya yang dapat dikembangkan adalah Kecamatan Kepulauan Pongok yang berada di Kabupaten Bangka Selatan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kecamatan Kepulauan Pongok terdiri atas dua desa, dimana dua desa nya itu ditempati oleh kultur masyarakat yang berbeda seperti di Desa Pongok terdapat masyarakat Suku Sawang, Suku Melayu, dan Suku Campuran dari berbagai daerah lainnya; dan Desa Celagen dengan kultur masyarakat Suku Bugis. Kultur masyarakat yang berbeda ini bisa menjadi salah satu potensi wisata budaya yang bisa dikembangkan di Kecamatan Kepulauan Pongok. Selain potensi wisata budaya potensi wisata alam seperti bahari, bentang alam, minat khusus, potensi wisata sejarah, kuliner dan kearifan lokal masyarakatnya juga bisa menjadi potensi wisata yang bisa dikembangkan di Kecamatan Kepulauan Pongok.

Tetapi sayangnya, baik dari potensi kearifan lokal masyarakatnya maupun potensi sumberdaya alam yang ada di Kecamatan Kepulauan Pongok belum terbina dengan baik, sehingga objek daya tarik wisata yang ditawarkan atau telah dipromosikan pemerintah Kecamatan Kepulauan Pongok belum bisa menarik banyak pengunjung. Selain itu, jika melihat perkembangan yang terjadi pada saat ini Suku Sawang sudah hampir punah, dikarenakan perkembangan modern yang sudah mulai masuk serta banyak tokoh adat yang sudah meninggal menyebabkan keberadaan Suku Sawang di Pulau Pongok mulai pudar. Di sisi lain adanya anggapan tentang kesan mistik yang dimiliki oleh masyarakat Pulau Pongok dari masyarakat luar daerah, di mana hal ini juga yang menyebabkan kurang berminatnya masyarakat luar untuk datang berkunjung. Hal lainnya yang menjadi faktor belum berkembangnya pariwisata di Kecamatan Kepulauan Pongok yaitu sarana dan prasarana pendukung pariwisata yang belum memadai, masyarakatnya belum siap dan terbina untuk melayani wisatawan serta belum sadar akan potensi wisata yang ada, menjadi kendala lainnya yang menyebabkan pariwisata di Kecamatan Kepulauan Pongok belum berkembang secara maksimal.

Maka, tujuan dari penyusunan Tugas Akhir ini adalah Mengidentifikasi Potensi Wisata serta menyusun Arahan Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Kepulauan Pongok Kabupaten Bangka Selatan.

B. Landasan Teori dan Metodologi

Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, Bab I Pasal 1; menyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sehingga dalam hal ini arahan pengembangan

pariwisata berarti sebuah tindakan atau pemikiran untuk menyusun pengembangan yang berupa usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi pariwisata sehingga bisa bermanfaat bagi banyak orang dan daerah itu sendiri. Dan tujuan pengembangan pariwisata pada dasarnya sebagai upaya agar potensi yang ada di suatu kawasan tersebut bisa dimanfaatkan dan dikelola sesuai dengan potensi yang ada dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika baik lingkungan dan masyarakat yang ada. Studi ini menggunakan metoda pendekatan deskriptif analisis dengan menyebarkan kuesioner ke berbagai pihak terkait untuk mendapatkan aspirasi dan preferensi dalam pengembangan pariwisata di daerah kajian. Selain itu juga dilakukan analisis SWOT untuk mendapatkan strategi dalam pengembangan pariwisata di masa yang akan datang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian yang berjudul Arahan Pengembangan Pariwisata Kecamatan Kepulauan Pongok Kabupaten Bangka Selatan menggunakan beberapa metode seperti metode survey primer seperti observasi, kuisisioner atau angket dengan metode rumus slovin dengan jumlah kuisisioner 97,94 orang dibulatkan menjadi 100 orang untuk mencapai kesesuaian, wawancara, pencatatan dan tabulasi serta checklist data. Lalu dengan metode survey sekunder yang berdasarkan studi kepustakaan, studi literatur dan intansional.

Teknis analisis yang digunakan seperti Analisis Kebijakan terkait pariwisata, Analisis Penduduk yang terkait pada kesiapan penduduk sebagai sumber daya manusia yang tersedia untuk melayani wisatawan serta berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata nantinya, Analisis Sarana dan Prasarana Pariwisata untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana wisata yang tersedia di Kecamatan Kepulauan Pongok, Analisis Proyeksi Wisatawan melihat prediksi wisatawan di masa yang akan datang, Penilaian dan Pejenjangan Objek Daya Tarik Wisata yang mengeluarkan objek wisata potensial untuk prioritas pengembangan dan objek wisata penunjang, Analisis komponen penawaran (*suplly*) dan permintaan (*demand*), melihat dan mengumpulkan visualisasi dan fakta di lapangan dari daya tarik atau objek wisata, kondisi fasilitas dan utilitas kenyamanan wisatawan serta persepsi wistawan dan masyarakat terhadap objek wisata yang ada di Kecamatan Kepulauan Pongok, serta Analisis SWOT untuk melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terdapat di objek daya tarik wisata di Kecamatan Kepulauan Pongok.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan hasil pembahasan yang disesuaikan dengan tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi potensi wisata yang ada di Kecamatan Kepulauan Pongok serta menyusun arahan pengembangan pariwisatanya. Sehingga dari hasil analisis serta hasil survey teridentifikasi beberapa objek wisata yang ada di Kecamatan Kepulauan Pongok. Dari hasil Analisis Kebijakan yang didapat dari RIPPDA Kabupaten Bangka Selatan bahwa Kecamatan Kepulauan Pongok telah ditetapkan sebagai Kawasan Pengembangan Pariwisata dengan Tema Wisata Bahari dan dukungan Tema aktrasi Wisata Minat Khusus (*snorkeling, diving, fishing, and shipwreck*) yang kawasan pengembangannya yaitu di Pantai Batu Tambun dan Pantai Celagen. Potensi wisata lainnya yang teridentifikasi di Kecamatan Kepulauan pongok terbagi menjadi beberapa kategori wisata yaitu :

1. **Wisata alam pantai**, terdiri atas Pantai Batu Tambun, Pantai Celagen, dan Pantai Pulau Salma
2. **Wisata Budaya Masyarakat, Seni Tradisional**, Suku Sawang, Suku Melayu dan Suku Bugis
3. **Wisata Mangrove**, Tanjung Sepetik, Pongok Anak, dan Pongok Riseng
4. **Wisata Minat Khusus**, (*snorkeling, diving, fishing, and shipwreck*) Gusung

Jungkung, Batu Mandi, Pongok Anak, Pongok Riseng, Batu Tambun, Pulau Salma, dan Batu Duyung

5. **Wisata Mistik dan Wisata Kuliner** Pulau Pongok
6. **Wisata Sejarah**, Tugu Belanda, Mecusuar dan Bangkai Kapal
7. **Wisata Bentang Alam**, Bukit Pilar dan Desa Celagen

Dari hasil identifikasi ini beberapa di antaranya potensial untuk dikembangkan, hasil ini didapat setelah melakukan analisis penilaian dan penjengangan objek daya tarik wisata dimana kategori wisatanya yaitu :

1. **Wisata Alam Pantai**, Pantai Batu Tambun, dan Pantai Celagen,
2. **Wisata Budaya Masyarakat, Seni Tradisional**, Suku Sawang, Suku Melayu dan Suku Bugis
3. **Wisata Mangrove**, Tanjung Sepetik
4. **Wisata Minat Khusus**, (*snorkeling, diving, fishing, and shipwreck*) Gusung Jungkung, Batu Mandi, dan Batu Tambun, serta
5. **Wisata Mistik**

Beberapa potensi wisata yang teridentifikasi lainnya menjadi wisata penunjang yang ada di Kecamatan Kepulauan Pongok. Hal ini didasarkan pada akses masuk ke objek wisata, minat wisatawan yang berkunjung, ketersediaan sarana dan prasarana pariwisata, keamanan, kenyamanan di objek wisata. Oleh sebab itu Arahan Pengembangan Pariwisata yaitu dengan memusatkan pengembangan pariwisata di objek wisata potensial serta menyediakan aktrasi wisata yang menarik, unik dan khas Pulau Pongok di setiap objek wisatanya untuk menarik minat wisatawan untuk dikembangkan sehingga objek wisata penunjang akan terkena dampak pembangunan nantinya.

Selain itu dari hasil analisis penduduk diketahui bahwa di Kecamatan Kepulauan Pongok pertumbuhan penduduknya tidak tinggi, dan beberapa hasil analisis penduduk dari struktur penduduk menurut umur, jenis kelamin, pendidikan, dan mata pencaharian menjelaskan ketersediaan sumber daya manusianya untuk melayani wisatawan serta ikut berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata relative cukup tersedia dan siap melayani kegiatan pariwisata. Sehingga arahan pengembangan pariwisatanya yaitu melakukan pembinaan dan pendidikan kepariwisataan bagi masyarakat Kecamatan Kepulauan Pongok, untuk siap, aktif, kreatif, untuk melayani kegiatan pariwisata baik dari sikap, tingkah laku ataupun perubahan pola pikir (*mind set*).

Dari hasil analisis proyeksi wisatawan, pengunjung atau wisatawan ke Kecamatan Kepulauan Pongok tidak terlalu tinggi, atau bisa dikatakan masih rendah itu dikarenakan beberapa faktor seperti belum adanya promosi yang baik serta tidak ada pencatatan kunjungan keluar masuknya orang di Kecamatan Kepulauan Pongok sehingga dari hasil analisis ini proyeksi pengunjung wisatawan di Kecamatan Kepulauan Pongok pada tahun 2026 berkisar sejumlah 5.516 jiwa dengan target pencapaian kenaikan pengunjung sebesar 50% pada tahun 2026 di setiap objek wisatanya. Sehingga arahan pengembangannya yaitu dengan giat melakukan promosi objek wisata di Kecamatan Kepulauan Pongok melalui media sosial, ataupun dengan memberikan gelar bujang dayang kepada pemuda-pemudi Pulau Pongok agar bisa mempromosikan pariwisata di Kecamatan Kepulauan Pongok.

Dari hasil analisis sarana dan prasarana penunjang pariwisata diketahui bahwa ketersediaan sarana pariwisata di objek wisata di Kecamatan Kepulauan Pongok belum tersedia sama sekali, sehingga arahan yang perlu dilakukan adalah menyediakan dan membangun fasilitas utama pariwisata seperti sarana akomodasi, tempat rekreasi,

sanitasi, kesehatan, keamanan, perbankan atau keuangan, kebersihan, peribadahan, lahan parkir, serta fasilitas penunjang pariwisata yang disesuaikan dengan kondisi wilayah seperti fasilitas gazebo, rumah makan dan lainnya.

Dari hasil analisis komponen *supply* dan *demand*, diketahui bahwa dari hasil analisis komponen *supply* (penawaran) bahwa daya tarik wisata di Kecamatan Kepulauan Pongok sangat menarik dan relatif tinggi untuk dikembangkan dan menarik minat wisatawan tetapi sayangnya faktor lain seperti belum tersedianya SDM yang memadai, informasi dan promosi, serta dilihat dari fasilitas dan utilitas objek wisata di Kecamatan Kepulauan Pongok yang hanya termasuk ke dalam kategori sedang, rendah dan sangat rendah yang berarti ketersediaan fasilitas dan utilitas objek wisata belum bisa melayani kegiatan pariwisata dengan baik serta aksesibilitas objek wisatanya yang masih dalam kategori rendah menjadi salah satu faktor utama belum berkembangnya objek wisata di Kecamatan Kepulauan Pongok serta rendahnya minat wisatawan untuk berkunjung. Selain itu dari hasil analisis komponen *demand* (permintaan) diketahui dari hasil persepsi wisatawan bahwa kebanyakan wisatawan yang berkunjung adalah wisatawan lokal yang berasal dari Kecamatan Kepulauan Pongok, serta sekitarnya seperti dari Kabupaten Bangka Selatan dan daerah yang berdekatan, dan kebanyakan pengunjung tidak menginap jika menginap mereka menginap di rumah keluarga dan rumah penduduk, serta mereka menganggap bahwa objek wisata di Kecamatan Kepulauan Pongok sangatlah menarik dan bersedia berkunjung kembali tetapi sayangnya ketersediaan fasilitas pariwisata dan utama belum tersedia dan memadai sehingga diperlukan pemaksimalan dalam penyediaan fasilitas pariwisata. Sedangkan dari hasil persepsi masyarakat, diketahui bahwa masyarakat setuju jika ada pengembangan pariwisata dan mereka bersedia untuk berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata dan ikut terlibat seperti menjadi tour guide, pembina selam, pembina tarian tradisional serta membuat kain sindeng yang merupakan kain tradisional Kecamatan Kepulauan Pongok.

Dari hasil Analisis SWOT diketahui bahwa Kecamatan Kepulauan Pongok memiliki beberapa potensi seperti terumbu karang dan mangrove yang mengelilingi hampir seluruh peisisir Kecamatan Kepulauan Pongok, merupakan kawasan strategis yang terletak diantara Kabupaten Bangka Selatan dan Kabupaten Belitung, serta merupakan kawasan minapolitan dengan status penyumbang ikan terbesar kedua setelah Ibukota Kabupaten Bangka Selatan yaitu Kota Toboali, sedangkan masalahnya yaitu belum terbina nya masyarakat serta belum sadar akan potensi wisata yang ada di Kecamatan Kepulauan Pongok, belum tersedianya fasilitas utama dan penunjang pariwisata untuk melayani wisatawan serta termasuk kawasan rawan gelombang tinggi. Sehingga berdasarkan penilaian faktor strategi eksternal terhadap pariwisata Kecamatan Kepulauan Pongok, nilai potensi lebih besar daripada kendala yang dihadapi yaitu (1,61 : (- 1,36)). Begitu juga terhadap faktor strategi internal pariwisatanya yang mana nilai peluang lebih besar daripada ancamannya (1,63 : (-1.32)). Berdasarkan penilaian nilai kuadran tersebut kemudian dilakukan pemetaan posisi, dimana pertumbuhan dan perkembangan pariwisata berada pada kuadran I (*Growth/Pertumbuhan*). Hal ini berarti pariwisata Kecamatan Kepulauan Pongok saat ini dibentuk dari kekuatan potensi untuk memanfaatkan peluang yang ada. Kekuatan tersebut adalah keadaan yang dimiliki merupakan hal-hal yang dinilai sudah baik dan dapat dikembangkan menjadi lebih baik hingga mampu bersaing untuk pengembangan selanjutnya dengan memperhatikan peluang-peluang yang ada sebagai faktor utama dalam perkembangannya.

D. Kesimpulan dan Rekomendasi

Secara garis besar, konsep wisata di Kecamatan Kepulauan Pongok merupakan

perpaduan antara konsep wisata alam pesisir, wisata minat khusus serta wisata budaya masyarakat seni tradisional Kecamatan Kepulauan Pongok. Selain itu juga arahan pengembangan pariwisata di Kecamatan Kepulauan Pongok disusun dengan melihat masalah serta potensi dan peluang yang ada di Kecamatan Kepulauan Pongok, adapun arahan pengembangannya adalah :

1. Menyediakan dan membangun fasilitas utama pariwisata seperti Fasilitas Kesehatan, Keamanan, Keuangan, Akomodasi, Rekreasi, Sanitasi dan Kebersihan, Ibadah serta Lahan Parkir, dengan desain bangunan tradisional masyarakat lokal Kecamatan Kepulauan Pongok
2. Menyediakan dan membangun fasilitas penunjang pariwisata yang disesuaikan dengan kondisi wilayah seperti fasilitas gazebo, rumah makan, penyewaan alat aktrasi wisata minat khusus dan lainnya, dengan desain bangunan tradisional masyarakat lokal Kecamatan Kepulauan Pongok
3. Memperbaiki pelabuhan rakyat pongok dengan bahan bangunan yang baik, serta menyediakan fasilitas seperti pos ticketing untuk mengetahui pola pergerakan keluar masuknya orang di Kecamatan Kepulauan Pongok, anjungan penumpang serta wc, tempat parkir dan lainnya.
4. Membina masyarakat Kecamatan Kepulauan Pongok, untuk siap, aktif, kreatif, untuk melayani wisatawan baik dari sikap, tingkah laku ataupun Pola Pikir.
5. Membangun dan menyediakan lembaga pembinaan masyarakat, seperti pembinaan aktrasi penyelaman, pembinaan tarian tradisional, pembinaan pembuatan kain sindeng dan lainnya.
6. Membentuk organisasi atau lembaga yang beorientasi kepada lingkungan, sadar wisata dan budaya.
7. Menyediakan jalur relokasi bencana dan kawasan bebas bencana serta sirine gelombang laut tinggi.
8. Memusatkan pengembangan pariwisata di objek wisata potensial untuk dikembangkan sehingga objek wisata penunjang akan terkena dampak pembangunan nantinya.
9. Menyediakan aktrasi wisata yang menarik, unik dan khas Pulau Pongok di setiap objek wisatanya untuk menarik minat wisatawan.
10. Membangun kerjasama dengan agen-agen perjalanan
11. Memberikan informasi mengenai daftar lokasi objek wisata yang ada di Kecamatan Kepulauan Pongok.
12. Wisatawan muslim maupun non muslim harus menggunakan pakaian tertutup.
13. Larangan membawa minuman keras, benda tajam, berkata kotor dan hal-hal yang mengganggu kenyamanan wisatawan lain, serta lingkungan sekitar.
14. Meningkatkan kerjasama antara pemerintah pusat dan daerah.
15. Mempromosikan pariwisata dengan melalui media sosial dan pemberian gelar bujang dayang pongok kepada pemuda pemudi Pulau Pongok untuk memasarkan pariwisata Kecamatan Kepulauan Pongok.

E. Rekomendasi

Dengan adanya arahan pengembangan pariwisata Kecamatan Kepulauan Pongok Kabupaten Bangka Selatan ini diharapkan dapat mengembangkan potensi wisata yang ada, sehingga kawasan wisata tersebut semaksimal mungkin bisa memperoleh pengembangan yang maksimal pula. Adanya arahan pengembangan pariwisata ini juga

diharapkan mampu menjadi referensi pemerintah dalam mengembangkan pariwisata dengan tetap mempertahankan lingkungan, melestarikan budaya dan kearifan lokal masyarakat yang ada, serta memanfaatkan potensi tersebut agar bisa berkembang secara maksimal sehingga masyarakatnya bisa sejahtera dan daerah itu sendiri bisa berkembang secara maksimal.

Namun arahan pengembangan ini masih memiliki kelemahan, di mana kelemahan yang dibuat tidak bersifat menyeluruh, Adapun arahan studi lanjutan yang dapat dilakukan beberapa di antaranya adalah:

1. Studi lanjutan mengenai rancang desain pariwisata
2. Studi lanjutan mengenai potensi dan kondisi terumbu karang
3. Studi lanjutan mengenai dampak kegiatan pariwisata terhadap lingkungan dan masyarakat di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an, Kitab Suci.

- Azarine Hana bastiyani.2008, *Arahan Pengembangan Pariwisata Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan,Provinsi Kalimantan Tengah*. Tugas Akhir Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Bandung.
- Darsoprajitno.Soewarno. 2001. *Ekologi Pariwisata, Tata Laksana Pengelolaan objek dan Daya Tarik Wista*
- Friedman, John. and Douglas, Mike, 1978, *Agropolitan Development, Towards a new Strategy for Regional Planning in Asia*, in Fu Chen Lo and Kamal Solih (ed). Growth Pole Strategy and Regional Development Policy, Asian Experience and Alternative Approaches, Pergamon Press, Oxford, England.
- Friedman, John., 1987, *Planning in The Public Domain, From Knowledge to Action*, Princeton University Press.
- Haikal Fauzan, 2008. **Arahan Pengembangan Pulau-Pulau Kecil di Kepulauan Seribu berbasis Sumberdaya secara berkelanjutan**, Laporan Tugas Akhir Unisba PWK. Bandung
- Hendy Mahikal,2002. **Prioritas Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Lebak**, Tugas Akhir Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Bandung
- Inskeep, Edward. 1991. *Tourism Planning; An Integrated and Sustainable Development Approach*, Van Nostrna Reindhold.
- Muhammad Yanuar Pribadi,2005, **Pengembangan Ruang Wisata Budaya Di Kota Pekalongan**, Tugas Akhir Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Bandung
- Rangkuti. Freddy. *Analisis SWOT, Teknik Membedah Kasus Bisnis, Reorientasi Konsep Perencanaan Strategi Untuk Menghadapi Abad-21*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2005
- Richardy Muhammad Adgyl, 2014 *Analisis Keseusain Permintaan (Demand) Wisatawan dan Penawaran (Supply) Obyek Wista Pantai Walengkabola. Undip, Fakultas Teknik PWK*
- Sammeng , Andi M. 2001, *Cakrawala Pariwisata*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Saraswati, 2008. "Peranan dan Pertimbangan Kearifan Budaya Lokal dalam Perencanaan Wilayah", Jurnal PWK Unisba, 6:2, (Bandung, Juli 2006), 5 dan 7.

- Saraswati, 2009. **Internalisasi Kearifan Budaya Lokal Dalam Perencanaan Tata Ruang Formal.**, *Desertasi pada Sekolah Arsitektur Perencanaan dan Pembuat Kebijakan, Institut Teknologi Bandung.*
- Simatupang. Violetta 2015. **Hukum Kepariwisata Berbasis Ekspresi Budaya Tradisional.** Penerbit PT.Alumni, Bandung
- Suparlan, P. 1998. **Model Sosial Budaya bagi Penyelenggaraan Transmigrasi di Indonesia.** Jurnal Antropologi Indonesia No. 57, Tahun XXII. Hal 20-48. Depok, Jurusan Antropologi FISIP UI.
- Suwardjoko. P. Warpani dan Indira P. Warpani. 2007, **Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah.** Penerbit ITB, Bandung
- Warpani P. Suwardjoko Dan Warpani P. Indira. 2007. **“Pariwisata dalam Tata Ruang”.** ITB. Bandung.
- Yoeti. Oka. 1990. **Pengantar Ilmu Pariwisata** Penerbit Angkasa, Bandung.
- Yoeti. Oka. 1996, **Dasar - Dasar Pariwisata**, Penerbit Angkasa Bandung. *Anatomi Pariwisata, Perkembangan Sektor Pariwisata di Indonesia*, Bandung.
- Yoeti. Oka. 1997. **Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata** Penerbit PT. Pradnya Paramita (cetakan pertama), Jakarta.
- Yoeti. Oka. 2002. **Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata.** Penerbit PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Yoeti. Oka. 2013. **Komersialisasi Seni Budaya dalam Pariwisata.** Penerbit PT. Angkasa (edisi revisi), Bandung

Kumpulan Peraturan dan Unduhan Internet

<http://tentangpariwisata.blogspot.co.id/2015/05/sistem-kepariwisataan-berbagai-sudut.html>

<https://viewJurnal> Kumpulan Skripsi, Penerapan Kearifan Lokal Masyarakat Desa Cikoang dalam Pengembangan Pariwisata Kabupaten Takalar.”

<https://www.wisatabangkaselatan.com/destinasi-wisata>

Kepmen No 38 Tahun 2004 Tentang Pedoman Umum Pengelolaan Terumbu Karang Konservasi Perairan menurut PP No. 60 Tahun 2007 tentang Konservasi Sumber Daya Ikan

Permen No 10 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pelestarian Tradisi

Rencana Induk Kepariwisata Nasional 2010-2025

RIPPARProv Kepulauan Bangka Belitung 2013-2034

RIPPPDA Kabupaten Bangka Selatan 2012-2034

RTRW Kabupaten Kabupaten Bangka Selatan 2014-2034

RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2010-2025

Undang-Undang Republik Indonesia No 38 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil

UU No.32/2009 dan UU No. 5/1990 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup